

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang sampai saat ini belum ditangani secara baik, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang, sedangkan kemampuan pengelolaan dalam menangani sampah ini tidak seimbang dengan produksinya, sehingga menyebabkan penumpukkan sampah (Carissa, 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.

Besar kecilnya masalah sampah tumbuh seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di kota (Sucipto, 2012). Menurut Badan Pusat Statistik Yogyakarta (2017), Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk banyak, pada tahun 2011 sebanyak 392.506 jiwa, tahun 2012 sebanyak 397.594 jiwa, tahun 2013 sebanyak 402.679 jiwa, tahun 2014 sebanyak 407.667, tahun 2015 sebanyak 412.704 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan aktivitas penduduk yang berarti juga peningkatan jumlah timbulan sampah (Damanhuri, 2011).

Sampah yang terangkut ke TPA paling banyak adalah Kota Yogyakarta (34,89%), sedangkan sampah yang terendah diangkut ke TPA berada di Kabupaten Bantul (Mulasari, dkk., 2014). Sampah yang dikirim ke TPA Piyungan bisa mencapai 450 –500 ton perhari (Wardani, 2017).

Berdasarkan komposisinya sampah terbagi menjadi jenis sampah organik 60%, plastik 15%, kertas 10%, dan lainnya (seperti logam, kaca, kain, kulit) 15% (KLHK, 2015). Sampah organik didominasi oleh sampah makanan (produk hewani dan nabati), sayur-sayuran, buah-buahan, limbah ikan, limbah pertanian dan perkebunan, limbah kayu, daun-daunan, ranting, serta kotoran hewan dan manusia. Sampah organik tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sumber penyakit, sumber pencemar yang menghasilkan limbah cairan lindi yang dapat mencemari air tanah, dan gas menghasilkan metan mencemari udara penyebab pemanasan global serta dapat menimbulkan bau busuk. Sampah organik merupakan jenis sampah yang tersusun oleh senyawa organik dan bersifat *degradable* yaitu secara alami mudah diuraikan oleh jasad hidup khususnya mikroorganisme (Affandy, 2015). Salah satu teknologi yang dikembangkan untuk mengolah sampah, khususnya sampah organik adalah dengan menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF), pada prosesnya larva dari BSF ini mampu digunakan untuk mengurai sampah organik (Ranncak, 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menyatakan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna supaya seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas

melaksanakan kegiatan timbunan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Novianty, 2013). Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* Melalui Bank Sampah, bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah merupakan model pengelolaan yang diprakarsai oleh dosen Poltekkes Kemenkes DIY, Bambang Suwerda (Astuti, dkk. 2015). Bank sampah tersebut bernama Bank sampah Gemah Ripah yang di dirikan oleh Bambang Suwerda. Bank Sampah Gemah Ripah terletak di Jl. Urip Sumoharjo, Dusun Badegan RT 12 Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Tujuan didirikannya bank sampah adalah untuk menerima, memperbaiki sistem pengelolaan sampah dari masyarakat dan menjadikan sampah tersebut bernilai ekonomis. Pengelolaan bank sampah diserahkan

kepada masyarakat setempat. Adanya bank sampah dapat meningkatkan kemandirian dan keswadayaan warga dengan terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan (Asteria, 2015).

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah (Asteria, 2015). Selain memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat yang menabungkan sampahnya melalui bank sampah, keberadaan bank sampah ini juga diharapkan mampu mengurangi sekitar 10% sampah yang masuk ke TPA (Novianty, 2013).

Salah satu tempat yang menerapkan bank sampah di Bantul adalah Dusun Bawuran 1 RT 06, Kecamatan Pleret, Bantul dan terletak 20 meter dari TPA Piyungan. Bank Sampah ini bernama Bank Sampah Premiba *Recycle*. Peneliti memilih Bank Sampah Premiba *Recycle* dikarenakan bank sampah ini sudah mengelola sampah organik dan anorganik. Dalam pengelolaan sampah organik Bank Sampah Premiba *Recycle* dengan menggunakan BSF (*Black Soldier Fly*). Sebelumnya peneliti juga melakukan survei kesepuluh (10) bank sampah yang ada di Bantul, tetapi kebanyakan bank sampah hanya mengelola

atau menerima sampah anorganik, sedangkan sampah organik masih belum tertangani.

Berdasarkan survei pendahuluan dan wawancara kepada pengelola Bank Sampah Premiba *Recycle*, yang dilakukan pada hari minggu tanggal 25 Agustus Tahun 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, diketahui bahwa awal mula berdirinya Bank Sampah Premiba *Recycle* karena ingin mengurangi jumlah sampah yang di buang ke TPA dengan menggabungkan 1 (satu) RW atau terdiri dari 6 (enam) RT, tetapi pada kenyataannya hanya terdapat 1 (satu) RT yang ikut andil dalam bank sampah, yaitu bawuran 1 RT 6. Tercatat ada 43 ibu rumah tangga yang sudah terdaftar dari 64 kepala keluarga. Bank Sampah Premiba *Recycle* sudah mengelola sampah organik dan sampah anorganik tetapi belum ada pendataan tentang jumlah sampah anorganik yang terjual di bank sampah dan sampah anorganik belum dikelompokkan sesuai jenisnya untuk dilakukan pendataan.

Bank Sampah Premiba *Recycle* juga mengelola sampah organik dengan *Black Soldier Fly* (BSF). BSF merupakan spesies lalat daerah tropis yang dapat mengurai sampah organik, tetapi sampah organik yang diterima oleh Bank Sampah Premiba *Recycle* belum dihitung beratnya yang digunakan pada proses BSF dan belum dilakukan pencatatan. Sudah ada pengelolaan sampah organik maupun anorganik di Bank Sampah Premiba *Recycle*, tetapi belum diketahui bagaimana standar manajemen bank sampah yang ada di bank sampah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait sistem pengelolaan sampah di bank sampah, antara lain antara lain sampah anorganik, organik, dan standar manajemen Bank Sampah Premiba *Recycle*.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan sampah dengan sistem Bank Sampah Premiba *Recycle* di Bantul Tahun 2020?
2. Bagaimana pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Premiba *Recycle* Tahun 2020?
3. Bagaimana pengelolaan sampah organik di Bank Sampah Premiba *Recycle* Tahun 2020?
4. Seberapa besar sampah anorganik yang dapat dikelola di Bank Sampah Premiba *Recycle*?
5. Seberapa besar sampah organik yang dapat dikelola di bank sampah Premiba *Recycle*?
6. Apakah pengelolaan sampah di Bank Sampah Premiba *Recycle* sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengelolaan sampah dengan sistem pengelolaan Bank Sampah Premiba *Recycle* di Bantul Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Premiba *Recycle* Tahun 2020.
- b. Diketahui pengelolaan sampah organik di Bank Sampah Premiba *Recycle* Tahun 2020.
- c. Diketahui besar sampah anorganik yang dapat dikelola di Bank Sampah Premiba *Recycle*.
- d. Diketahui besar sampah organik yang dapat dikelola di Bank Sampah Premiba *Recycle*.
- e. Diketahui apakah pengelolaan sampah di Bank Sampah Premiba *Recycle* sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan rujukan dan media pengembangan maupun pembelajaran dalam pendidikan secara langsung maupun tidak bagi pihak terkait.

2. Bagi Pengelola Bank Sampah Premiba *Recycle*

Dapat dijadikan sebagai masukan, untuk pengelola bank sampah Premiba *Recycle* dan masyarakat setempat terhadap pengelolaan bank sampah.

3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul

Dapat dijadikan bahan pengembangan dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem bank sampah

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan mengenai ruang lingkup kesehatan lingkungan khususnya pengelolaan sampah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

Lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup keilmuan kesehatan lingkungan, khususnya bidang pengelolaan sampah.

2. Materi

Materi dalam penelitian ini mengenai sistem pengelolaan sampah di Bantul melalui Bank Sampah Premiba *Recycle*.

3. Obyek

Obyek penelitian ini adalah pengelolaan Bank Sampah Premiba *Recycle*.

5. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Premiba *Recycle*, Dusun Bawuran 1 RT 06, Kecamatan Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2020.

F. Keaslian penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terkait yang Pernah Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Shentika (2016)	Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo	<p>Penelitian Shentika: Sasaran penelitian yaitu semua nasabah Bank Sampah Bunda Peduli, Pokmas Indah serta Melati Berseri. Penelitian Shentika membahas tentang pengelolaan sampah anorganik dari awal pengangkutan sampai akhir pembuangan/ pengepul, dan pengurangan sampah melalui 3R di Probolinggo.</p> <p>Penelitian ini : Sasaran penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Bank Sampah Premiba <i>Recycle</i>. Penelitian ini sama-sama membahas pengelolaan sampah organik, namun penelitian ini tidak membahas 3R. penelitian ini membahas pengelolaan sampah dari awal hingga akhir untuk sampah anorganik dan membahas pengolahan sampah organik dengan BSF serta standar manajemen Bank Sampah Premiba <i>Recycle</i>.</p>
2	Sujiyanto (2016)	Analisis Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Malang	<p>Penelitian Sujiyanto: Sasaran penelitian Sujiyanto adalah Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang Penelitian Sujiyanto tentang pengelolaan Bank Sampah Malang terkait syarat konstruksi dan standar manajemen bank sampah.</p>

			<p>Penelitian Sujiyanto juga membahas kemanfaatan Bank Sampah Malang untuk masyarakat.</p> <p>Penelitian ini: Sasaran penelitian ini adalah Bank Sampah Premiba <i>Recycle</i>. Penelitian ini sama-sama membahas standar manajemen bank sampah, namun dalam penelitian ini tidak membahas tentang kemanfaatan bank sampah bagi masyarakat. Penelitian ini juga membahas pengelolaan sampah anorganik dan pengolahan sampah organik dengan BSF dan standar manajemen bank sampah.</p>
3	Suryani (2016)	Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi	<p>Penelitian Suryani: Sasaran penelitian Suryani adalah Bank Sampah Gamprit Berseri dan Bank Sampah Lestari. Penelitian Suryani membahas manajemen pengelolaan Bank Sampah Gamprit Berseri dan Bank Sampah Lestari.</p> <p>Penelitian ini: Sasaran penelitian ini adalah Bank Sampah Premiba <i>Recycle</i>. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bank sampah, namun dalam penelitian ini juga membahas pengelolaan sampah anorganik dan pengolahan sampah organik dengan BSF serta standar manajemen bank sampah.</p>